

INTERVENSI KEPERAWATAN PADA PENURUNAN SUHU PADA BAYI DENGAN METODE SKIN TO SKIN CONTACT : A LITERATURE REVIEW

Sutiyono¹, Yesita Ragil Kusumaningrum²

^{1,2}Universitas An Nuur

Email : ono@unan.ac.id

Abstrak

Demam merupakan respon yang sering dialami pada bayi selama sakit. Demam pada bayi perlu melakukan tindakan yang segera dan perlakuan dalam penanganan. Salah satu penatalaksanaan demam pada bayi dengan kontak kulit ibu dengan kulit bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intervensi kontak kulit pada perubahan suhu pada bayi demam. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode literature review. Media pencarian artikel dilakukan dengan data base Google Scholar, Pubmed, Crossref, Web Of Science, Scopus besarnya sampling sebanyak 9 artikel. Hasil sintesis review dari 9 artikel yang didapatkan bahwa didapatkan 6 artikel yang mempunyai dampak pada penurunan suhu dan 3 artikel tidak mempunyai dampak langsung penurunan suhu pada bayi. Hasil analisis lebih lanjut bahwa dengan pemberian kontak kulit ibu kepada bayi dapat meningkatkan ASI, peningkatan denyut jantung dan peningkatan pola nafas dalam bayi. dengan peningkatan dalam denyut jantung dan pola nafas oleh bayi dapat memberikan kestabilan suhu pada bayi. Adanya kontak kulit pada penatalaksanaan demam pada bayi mempunyai pengaruh yang positif dan mengalami perubahan yang bermakna dalam pola nafas dan denyut jantung.

Kata Kunci : suhu, bayi, intervensi, skin to skin contact

NURSING INTERVENTION TO REDUCE TEMPERATURE IN INFANTS WITH SKIN TO SKIN CONTACT METHOD : A LITERATURE REVIEW

Abstract

Fever is a response that is often experienced by babies during illness. Fever in babies requires immediate action and treatment. One way to treat fever in babies is by contacting the mother's skin with the baby's skin. The aim of this study was to analyze the effect of skin contact intervention on temperature changes in febrile infants. The research methodology used in this research is the literature review method. Article search media was carried out using the Google Scholar, Pubmed, Crossref, Web of Science, Scopus data bases with a sampling size of 9 articles. The results of a synthesis review of 9 articles showed that 6 articles had an impact on reducing temperature and 3 articles had no direct impact on reducing temperature in babies. The results of further analysis show that by providing mother's skin contact with the baby, breast milk can increase, heart rate and breathing patterns in the baby can increase. An increase in the baby's heart rate and breathing pattern can provide stability in the baby's temperature. Skin contact in the management of fever in infants has a positive influence and results in significant changes in breathing patterns and heart rate.

Keywords : temperature, baby, intervention, skin to skin contact

Pendahuluan

Demam merupakan respon yang sering dialami pada bayi selama sakit. Demam pada bayi banyak disebabkan karena adanya infeksi bakteri. Adanya bakteri akan melakukan invasi kepada daya tahan tubuh bayi. Sehingga respon yang dialami bayi berupa demam. Infeksi pada bayi akan menimbulkan mual muntah sehingga frekuensi pernafasan pada bayi akan meningkat.¹

Kejadian demam banyak terjadi di setiap Negara dengan prevalensi 80 % sampai dengan 90 % dari kejadian demam seluruh dunia. Kejadian kejang demam di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak sebanyak 14.252 kasus kejang demam (Profil-Kesehatan-Indonesia-2019). Kejadian demam pada provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan tahun 2021 sebanyak 2 % dan 3 % kejadian demam kejang dari jumlah bayi.³

Banyaknya kejadian demam sering dialami pada bayi yang telah melaksanakan kegiatan imunisasi. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) pada bayi demam di liat pada kejadian setelah 5 sampai 6 minggu setelah melakukan imunisasi dan berlangsung selama 2 hari. Kisaran dalam gejala demam sebesar 39,5⁰ C.⁴

Demam pada bayi perlu melakukan tindakan yang segera dan penatalaksan yang sesuai dalam penanganan. Bayak kejadian demam yang mengakibatkan demam pada anak akan memberikan syok pada bayi dan dapat menimbulkan kematian pada bayi. Demam

pada bayi dapat membahayakan pada bayi sehingga perlu di tangani dengan cepat dan tepat sehingga tidak memberikan dampak komplikasi lain seperti kejang dan penurunan kesadaran.⁵

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menurunkan suhu tubuh dapat dilakukan dengan pemberian kompres, manajemen lingkungan dan pemberian anti periutek. Salah satu metode yang dapat menurunkan suhu pada bayi adalah dengan tindakan pemberian kontak kulit pada bayi (*skin to skin contact*). Metode kontak kulit akan memberikan interaksi antara orang tua dan bayi sebagai respon penatalaksanaan penurunan suhu.⁶

Adanya kontak kulit dalam tindakan penurunan suhu dapat memberikan dampak positif dalam memberikan hubungan kontak pada orang tua dan bayi. Salah satu pemberian kontak pada bayi dapat memberikan manfaat dari teknik yang baik secara fisiologis maupaun perilaku bayi dengan berat badan lahir rendah. Manfaat lain yang akan di hasilkan dalam pemberian kontak dapat memperbaiki metabolisme bayi, menjaga kestabilan suhu bayi, dan memberikan peningkatan berat badan pada bayi.^{7,8}

Metode dalam penatalaksanaan keperawatan dalam penanganan bayi demam adalah dengan kontak kulit dengan kulit. Banyaknya penelitian tentang sentuhan merupakan salah satu metode yang efektif dalam menurunkan suhu pada bayi.⁹ Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa

adanya sentuhan kontak dapat menurunkan suhu pada bayi dengan Pvalue 0,0001 (0,05). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Heni Purwaningsih & Widuri, bahwa adanya kontak kulit dapat menurunkan suhu pada bayi yang mengalami demam. Adanya penurunan suhu merupakan salah satu tindakan yang dapat dikembangkan dalam terapi non farmakologis dalam penatalaksanaan peningkatan suhu pada bayi.¹⁰

Hasil penelitian tentang kontak kulit pada bayi dapat meningkatkan glukosa yang lebih tinggi dan belum memberikan penurunan suhu yang optimal. Adanya perbedaan dalam kontak penurunan suhu dapat memberikan hasil yang dipengaruhi oleh fisiologis dalam bayi dalam pemberian tindakan kontak suhu.⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian Jeni et al, bahwa memberikan bukti bahwa kontak kulit dalam penurunan suhu merupakan salah tindakan dalam meletakkan bayi telanjang didada ibu yang bertujuan dalam menenangkan bayi untuk melakukan tindakan inisiasi dini dalam kejadian pemberian ASI eksklusif.¹¹

Menurut penelitian Emma et al, bahwa adanya tindakan dalam memberikan kontak kulit pada bayi dapat mengurangi risiko hipotermi, bukti dalam pemberian kontak intervensi kontak akan mengurangi peningkatan suhu dan dapat meningkatkan suhu pada bayi. Sedangkan menurut penelitian smita 2015 bahwa adanya kontak pada bayi yang telah di berikan pada bayi dan mendapatkan

ASI akan meningkatkan peningkatan suhu. Adanya kontak kulit dalam pemberian tindakan pada bayi akan memberikan kepuasan pada ibu yang lebih tinggi dan dapat menurunkan berat badan pada bayi.¹²

Sehingga adanya kontak kulit dalam penurunan suhu pada bayi dan sebagian penelitian tidak ada dampak langsung dalam penurunan suhu maka peneliti menarik kesimpulan bagaimana dampak intervensi keperawatan dalam kontak langsung kontak kulit bayi pada proses penurunan suhu.

Metode

Metodelogi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode *literature review*. Media pencarian artikel dilakukan dengan data base *Google Scholer*, *Pubmed*, *Crossref*, *Web Of Science*, *Scopus* dengan menggunakan kata kunci “Hipertemi” dan “Suhu” Or “*temperature*” dan “*skin to skin contact*” or “kontak kulit” dan “Bayi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *nonprobability sampling* dengan besarnya sampling sebanyak 9 artikel.

Adapun kriteria sampling dibatasi dari tahun 2016 sampai tahun 2022 dengan kriteria intervensi keperawatan dalam penurunan suhu pada bayi dengan metode *skin to skin contact*. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil artikel tentang isi dan kesesuaian dalam tema penelitian yang diambil.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dapat diidentifikasi dan sintesis jurnal dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tabel Hasil Sintesis Jurnal

No	Penulis	Tujuan	Desain	Sampel	Hasil
1	Lode-Kolz et al., 2023	Mengetahui dampak kontak kulit orang tua pada penanganan kenaikan suhu pada bayi prematur	Uji Klinis pada penanganan bayi prematur	Bayi premature pada tahun 2018 sampai tahun 2021 dengan usia kehamilan 28+0 dan 32+6 minggu	Pada tindakan kelompok kontak kulit memiliki risiko lebih rendah dengan nilai P value dengan nilai 0,001 dibandingkan dengan tindakan yang tidak dilakukan tindakan kontak kulit dengan p value 0,04.
2	Linnér et al., 2020	Perawatan bayi premature dengan kenaikan suhu dengan metode kontak	Uji klinis pada kehamilan bayi premature	Bayi premature pada tahun 2014 sampai tahun 2016 di Stockholm dengan usia kehamilan 28+0	Tidak ada perbedaan yang terlihat antar kelompok dan terlihat antara kelompok dalam hal dukungan pernapasan atau pemberian ASI.

		orang tua dan bayi		dan 33+6 minggu	Suhu tubuh rata-rata pada kelompok SSC adalah 0,3°C lebih rendah 1 jam setelah lahir, 36,3°C ± 0,52 (kisaran 34,4-37,2) vs 36,6°C ± 0,42 (kisaran 36,0-37,4, P = 0,03).
3	Kristoffersen et al., 2023	Mengevaluasi keaamanan, kelayakan dalam tindakan penurunan suhu bayi	Eskperimen dengan control terbuka	Bayi prematur dengan usia kehamilan (GA) 28 ⁰ - 31 ⁶ minggu dan berat lahir >1000g dilahirkan melalui vagina atau operasi caesar (C-section).	Tidak ada perbedaan denyut jantung, laju pernafasan dan saturasi oksigen antar kelompok selama 24 jam pertama. Secara signifikan lebih sedikit bayi pada kelompok SSC yang mengalami hipertermia (>37,5°C) (masing-masing 26% (13 dari 57) vs 47% (27 dari 51), p=0,02, OR 0,4, 95% CI 0,2 hingga 0,9). Tidak ada bayi yang memerlukan ventilasi mekanis dalam 2 jam pertama. Median (IQR) durasi SSC adalah 120 (80-120) menit pada kelompok intervensi.
4	Rheinheimer et al., 2022	Mengetahui pengaruh tindakan dalam bayi premature dengan skin to skin	Eskperimen dengan control terbuka	Tindakan kepada 25 bayi dengan Bayi prematur yang lahir pada usia kehamilan pada kisaran 32 ⁰ - 34 ⁶ minggu dengan berat lahir > 1500 g akan memenuhi syarat.	Dampak kontak ayah-bayi pada bayi prematur sedang akan dinilai memiliki implikasi penting bagi praktik dan kebijakan medis di NICU mengenai metode perawatan bayi prematur di Tiongkok.
5	Lode-Kolz et al., 2023	Pengaruh kontak kulit terhadap reaktivitas stres bayi cukup dan kualitas intensitas interaksi ibu dan bayi.	Eskperimen dengan control terbuka	Tindakan kepada 100 bayi dengan reaktivitas stres bayi cukup bilan dan kualitas intensitas interaksi bayi dan ibu	Hasil kontak tidak menunjukkan efek pada perilaku bayi dan reaktivitas kortisol terhadap sesi mandi. Demikian pula, tidak ada efek SSC yang ditemukan pada perilaku pengasuhan ibu dan sinkronisasi adrenokortikal ibu-bayi.
6	Campbell-Yeo et al., 2022; Linnér et al., 2020	Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh <i>skin to skin</i> dalam peng induksi	Penelitian klinis pada tindakan bayi dengan induksi rasa sakit bayi premature	Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil 126 bayi dengan usia kehamilan lengkap dari 32	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pada uji klinis pertama yang membandingkan efek SSC dan sukrosa 24% terhadap aktivitas otak yang diinduksi rasa sakit di otak bayi prematur selama stimulus

		rasa sakit bayi premature		minggu sampai 36 minggu	klinis berbahaya, diukur menggunakan EEG.
7	Angelhoff et al., 2018	Mengetahui pengaruh kontak kulit dalam kualitas tidur pada bayi premature	Metode dilakukan dengan eksperimen dengan kompok intervensi dan control	Pengumpulan data dilakukan dengan 50 keluarga yang ada pada perawatan insentif	Adanya perubahan dalam pola tidur pada bayi. Terlihat dalam kualitas tidur bayi yang lebih lama.
8	Shorey et al., 2016	Mengetahui dampak kulit ayah terhadap kenaikan suhu pada bayi	Tinjauan literatur interaktif	Didapatkan hasil 12 artikel yang sesuai dengan dampak kulit ayah terhadap kenaikan suhu pada bayi.	Adanya keterlibatan ayah memberikan kontak yang bermanfaat dalam menurunkan kenaikan suhu sehingga memberikan pengaruh yang positif pada bayi.
9	Kristoffersen et al., 2016	Mengetahui dampak perawatan kontak kulit pada anak dengan perawatan standart pada bayi prematur	Penelitian eksperimen dengan kontrolise random trial	Penelitian dilakukan pada tahun 2014 dengan berat bayi kurang 1500 gram dan kurang 30 minggu	Hasil penelitian ini mempunyai dampak dalam penurunan suhu pada kenaikan bayi premature dan memberikan rekomendasi dalam memberikan tindakan untuk memberikan perawatan dalam kontak kulit pada bayi prematur.

2. Pembahasan

a. Hasil sintesis

Berdasarkan hasil pencarian tentang penelitian kontak kulit orang tua kepada bayi mendapatkan 9 artikel. Analisis dalam hasil penelitian menunjukan terdapat 6 yang mempunyai dampak dan 3 tidak mempunyai dampak langsung kepada bayi. Hasil pencarian ini dapat disintesis dari:

1) Tujuan Penelitian

Pencarian artikel dalam penelitian ini didasarkan dalam bentuk persamaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian yang ada. adanya persamaan tujuan penelitian ini didasarkan dalam mengetahui dampak perawatan bayi terhadap kenaikan suhu. Bentuk tujuan yang diharapkan dalam hal pemberian kontak kulit dalam model perawatan yang ada. Adapun tujuan yang dilakukan pada tindakan dengan pemilihan bayi premature yang mengalami

perubahan suhu di sebuah rumah sakit. Selain dalam bentuk perawatan dalam menjaga perubahan suhu, penelitian dilakukan untuk mengetahui perubahan fisiologis yang ada dalam bayi berupa perubahan pola tidur, dampak perubahan dalam pemberian ASI, dan perubahan dalam tindakan fisiologis dalam denyut jantung bayi dalam masa pemberian kontak langsung dari kontak kulit yang diberikan.

2) Metode Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian pada artikel yang didapatkan bahwa sebagian besar penelitian dilakukan dengan penelitian eksperimen dan penelitian klinis. Adanya penelitian eksperimen memberikan bukti adanya perubahan dalam pemberian tindakan dalam memberikan kontak kulit pada intervensi perawatan bayi. Selain dalam desain eksperimen, penelitian yang

dilakukan ada yang dilakukan dengan penelitian klinis. Kegiatan penelitian klinis dilaksanakan dalam proses mengevaluasi kegiatan pemberian tindakan pada bayi yang telah di berikan pada beberapa tahun tentang intervensi memberikan kontak kulit kepada bayi. Bentuk dalam pemberian peninjauan respon klinis merupakan hasil analisis dari respon pada perubahan suhu bayi selama masa perawatan. Sebagian perawatan pada bayi di tujukan pada bayi premature.

3) Sampel Penelitian

Hasil sistesis pada 9 artikel yang mempunyai kriteria yang sama yaitu dengan kriteria pada bayi dengan usia kehamilan kurang dari 30 minggu dengan berat bayi kurang dari 1500 gram. Dengan kriteria dalam pemilihan sampel yang dilakukan pada bayi yang memiliki suhu lebih dari normal. Selain dari kriteria suhu, usia kehamilan, berat bayi. Rentang sampel dilakukan pada beberapa tahun sesuai dengan desain penelitian yang dilakukan. Adapun pemilihan sampel dilakukan dengan memilih sampel dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2022. Adanya pemilihan sampel dilakukan untuk mendapatkan sistesis karakteristik yang sama dalam hasil penelitian yang didapatkan.

4) Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian yang didapatkan 6 penelitian yang mempunyai perubahan bermakna dalam pemberian kontak kulit pada bayi dan terdapat 3 penelitian yang kurang mempunyai dampak langsung pada perubahan suhu yang ada. tidak adanya perbedaan dalam pemberian kontak langsung pada bayi, di tandai dari denyut jantung pada bayi, pola pernafasan dan nilai oksigenasi yang dilakukan selama 24 jam. Tidak adanya perubahan dalam denyut jantung dan pola nafas memberikan respon tidak ada perubahan pada perubahan suhu setelah dilakukan tindakan kontak kulit.¹⁵

Selain tidak ada nya respon disebabkan karena perilaku bayi dan respon dalam memberikan intervensi kepada bayi kurang maksimal. Ini terlihat dalam reaktivitas kortisol yang tidak ada perubahan dalam bayi. Selain tidak ada perubahan dalam respon bayi, tidak adanya perubahan disebabkan karena perilaku pada kontak kulit yang di berikan belum mempunyai keterkaitan dalam memberikan respon sugesti kepada bayi dalam proses intervensi kontak pada bayi.¹³

Hasil penelitian juga di dapatkan tidak adanya perubahan dalam pemberian kontak kulit pada pemberian intervensi. Kegiatan ini terlihat dari adanya pola nafas yang tidak berubah dan respon pemberian ASI yang tidak diterima bayi. Rata rata suhu yang ada pada bayi masih selisih 0,3 0C pada perubahan sebelum dan sesudah pada pemberian tindakan kontak kulit.¹⁴

b. Kontak kulit

Metode kontak kulit merupakan tindakan yang akan memberikan interaksi antara orang tua dan bayi sebagai respon penatalaksanaan penurunan suhu dengan menempelkan kulit orang tua (ibu) kepada bayi.⁶ Adanya kontak kulit dalam tindakan penurunan suhu dapat memberikan dampak positif dalam memberikan hubungan kontak pada orang tua dan bayi. Salah satu pemberian kontak pada bayi dapat memberikan manfaat dari teknik yang baik secara fisiologis maupaun perilaku bayi dengan berat badan lahir rendah. Manfaat lain yang akan di hasilkan dalam pemberian kontak dapat memperbaiki metabolisme bayi, menjaga kestabilan suhu bayi, dan memberikan peningkatan berat badan pada bayi.^{7,8}

Metode dalam penatalaksanaan keperawatan dalam penanganan bayi demam adalah dengan kontak kulit dengan kulit. Banyaknya penelitian tentang sentuhan merupakan salah satu metode yang efektif dalam menurunkan suhu pada bayi.⁹ Berdasarkan hasil penelitian

didapatkan bahwa adanya sentuhan kontak dapat menurunkan suhu pada bayi dengan Pvalue 0,0001 (0,05). Hal ini juga sesuai dengan penelitian Heni Purwaningsih & Widuri, bahwa adanya kontak kulit dapat menurunkan suhu pada bayi yang mengalami demam. Adanya penurunan suhu merupakan salah satu tindakan yang dapat dikembangkan dalam terapi non farmakologis dalam penatalaksanaan peningkatan suhu pada bayi.¹⁰

Hasil penelitian tentang kontak kulit pada bayi dapat meningkatkan glukosa yang lebih tinggi dan belum memberikan penurunan suhu yang optimal. Adanya perbedaan dalam kontak penurunan suhu dapat memberikan hasil yang dipengaruhi oleh fisiologis dalam bayi dalam pemberian tindakan kontak suhu.⁷ Hal ini sesuai dengan penelitian Jeni et al, bahwa memberikan bukti bahwa kontak kulit dalam penurunan suhu merupakan salah tindakan dalam meletakkan bayi telanjang didada ibu yang bertujuan dalam merangkan bayi untuk melakukan tindakan inisiasi dini dalam kejadian pemberian ASI eksklusif.¹¹

c. Dampak

Kontak kulit pada bayi merupakan sebuah tindakan yang memberikan rangsangan bayi bayi untuk menjaga kestabilan dalam tubuh bayi dan memberikan rangsangan pada ibu untuk mengeluarkan cairan ASI. Hal ini sesuai penelitian Campbell-Yeo et al., bahwa adanya kontak pada kulit bayi dan ibu akan memberikan peningkatan sukrosa terhadap aktivitas otak. Bentuk perubahan dalam yang lain berupa perubahan dalam pergerakan otak. Sehingga sinkron dalam tubuh dalam memberikan perubahan dalam aktivitas tubuh terhadap rangsangan yang lain. Sehingga adanya perubahan aktifitas otak akan memberikan peningkatan suhu, denyut jantung akan memberikan perbaikan dalam mekanisme perubahan suhu.⁵

Selain itu menurut penelitian Emma et al, bahwa adanya tindakan dalam memberikan kontak kulit pada

bayi dapat mengurangi risiko hipotermi, bukti dalam pemberian kontak intervensi kontak akan mengurangi peningkatan suhu dan dapat meningkatkan suhu pada bayi. Sedangkan menurut penelitian Smita, bahwa adanya kontak pada bayi yang telah di berikan pada bayi dan mendapatkan ASI akan meningkatkan peningkatan suhu. Adanya kontak kulit dalam pemberian tindakan pada bayi akan memberikan kepuasan pada ibu yang lebih tinggi dan dapat menurunkan berat badan pada bayi.¹²

Simpulan

Hasil sintesis dari 9 artikel setelah dilakukan analisis mendalam menunjukan terdapat 6 yang mempunyai dampak dan 3 tidak mempunyai dampak langsung kepada bayi. Dampak yang dapat dilihat dalam peningkatan ASI pada ibu yang akan diberikan kepada bayi, peningkatan denyut jantung dan peningkatan pola nafas dalam bayi. Peningkatan dalam denyut jantung dan pola nafas akan menstabilkan suhu pada bayi.

Daftar Pustaka

1. Paula Vivi Fridely. Pentingnya Melakukan Pengukuran Suhu Pada Bayi Baru Lahir Untuk Mengurangi Angka Kejadian Hipotermi. Jurnal Bidan [Internet]. 2017 [Cited 2023 Nov 1]; Available From: <https://E-Journal.Ibi.Or.Id/Index.Php/Jib/Article/View/27/25>
2. Profil-Kesehatan-Indonesia-2019.
3. Tim Dinas Kesehatan Prop Jateng. Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2020. 2021.
4. Siti Nur Azizah, Eka Adimayanyi. Pengelolaan Hipotermi Pada Anak Dengan Riwayat Kejang Demam Sederhana Di Desa Krajan Banyubiru [Internet]. 2021 [Cited 2023 Nov 1]. Available From: <https://E-Abdimas.Unw.Ac.Id/Index.Php/Jhhs/Article/View/82/57>
5. Rehana, Mulyati, Miranti Alam. Jurnal Kepawatan Merdeka. 2021 [Cited 2023 Nov 1]. Manajemen Hipotermi Pada Asuhan Keperawatan Anak Kejang Demam. Available From: <https://Ojs.Poltekkespalembang.Ac.Id/Index.Php/Jkm/Article/View/994/493>
6. Moore Er, Bergman N, Anderson Gc, Medley N. Early Skin-To-Skin Contact For Mothers And Their Healthy Newborn Infants. Cochrane Database Syst Rev [Internet]. 2016 Nov 25 [Cited 2023 Nov 1];11(11). Available From: <https://Pubmed.Ncbi.Nlm.Nih.Gov/27885658/>
7. Stevens J, Schmied V, Burns E, Dahlen H. Immediate Or Early Skin-To-Skin Contact After A Caesarean Section: A Review Of The Literature. Matern Child Nutr [Internet]. 2014

- Oct 1 [Cited 2023 Nov 1];10(4):456–73. Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24720501/>
8. Srivastava S, Gupta A, Bhatnagar A, Dutta S. Effect Of Very Early Skin To Skin Contact On Success At Breastfeeding And Preventing Early Hypothermia In Neonates. *Indian J Public Health* [Internet]. 2014 [Cited 2023 Nov 1];58(1):22–6. Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/24748353/>
9. Ningsih, Neneng Fitria. Pengaruh Terapi Sentuhan Terhadap Suhu Tubuh Pada Bayi Prematur. *Jurnal Ners* [Internet]. 2017 Apr 23 [Cited 2023 Nov 1];1(1). Available From: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/95>
10. Heni Purwaningsih, Widuri. Jurnal Perawat Indonesia., 2019 [Cited 2023 Nov 1]. Pengaruh Skin To Skin Contact (Pmk) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Bayi Demam. Available From: <https://www.journal.ppnijateng.org/index.php/jpi/article/view/268/157>
11. Shorey S, He Hg, Morelius E. Skin-To-Skin Contact By Fathers And The Impact On Infant And Paternal Outcomes: An Integrative Review. *Midwifery*. 2016 Sep 1;40:207–17.
12. Angelhoff C, Blomqvist Yt, Sahlén Helmer C, Olsson E, Shorey S, Frostell A, Et Al. Effect Of Skin-To-Skin Contact On Parents' Sleep Quality, Mood, Parent-Infant Interaction And Cortisol Concentrations In Neonatal Care Units: Study Protocol Of A Randomised Controlled Trial. *Bmj Open*. 2018 Jul 1;8(7).
13. Lode-Kolz K, Hermansson C, Linnér A, Klemming S, Hetland Hb, Bergman N, Et Al. Immediate Skin-To-Skin Contact After Birth Ensures Stable Thermoregulation In Very Preterm Infants In High-Resource Settings. *Acta Paediatr* [Internet]. 2023 May 1 [Cited 2023 Oct 31];112(5):934–41. Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36333892/>
14. Linnér A, Klemming S, Sundberg B, Lilliesköld S, Westrup B, Jonas W, Et Al. Immediate Skin-To-Skin Contact Is Feasible For Very Preterm Infants But Thermal Control Remains A Challenge. *Acta Paediatr* [Internet]. 2020 Apr 1 [Cited 2023 Oct 31];109(4):697–704. Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/31618466/>
15. Kristoffersen L, Bergseng H, Engesland H, Bagstevold A, Aker K, Støen R. Skin-To-Skin Contact In The Delivery Room For Very Preterm Infants: A Randomised Clinical Trial. *Bmj Paediatr Open* [Internet]. 2023 Mar 23 [Cited 2023 Oct 31];7(1). Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36958792/>
16. Rheinheimer N, Beijers R, Coijmans Khm, Brett Be, De Weerth C. Effects Of Skin-To-Skin Contact On Full-Term Infants' Stress Reactivity And Quality Of Mother–Infant Interactions. *Dev Psychobiol*. 2022 Nov 1;64(7).
17. Campbell-Yeo M, Benoit B, Newman A, Johnston C, Bardouille T, Stevens B, Et Al. The Influence Of Skin-To-Skin Contact On Cortical Activity During Painful Procedures In Preterm Infants In The Neonatal Intensive Care Unit (Icap Mini): Study Protocol For A Randomized Control Trial. *Trials* [Internet]. 2022 Dec 1 [Cited 2023 Oct 31];23(1). Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35725632/>
18. Kristoffersen L, Støen R, Rygh H, Sognæs M, Follestad T, Mohn Hs, Et Al. Early Skin-To-Skin Contact Or Incubator For Very Preterm Infants: Study Protocol For A Randomized Controlled Trial. *Trials* [Internet]. 2016 Dec 12 [Cited 2023 Oct 31];17(1). Available From: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/27955652/>
19. Lode-Kolz K, Hermansson C, Linnér A, Klemming S, Hetland Hb, Bergman N, Et Al. Immediate Skin-To-Skin Contact After Birth Ensures Stable Thermoregulation In Very Preterm Infants In High-Resource Settings. *Acta Paediatr*, *International Journal Of Paediatrics*. 2023 May 1;112(5):934–41.